

## DAFTAR PUSTAKA

- (eds), Ivan Aditya. *Arif – Rista Raih 640.284 suara Suara Pilkada Kebumen*. Kebumen: krjogja.com, 2020.
- Ahadiyah, Kana Lailatul. “Relasi Sosial Antara Kyai Non Politik dan Kyai Politik di Komunitas Religius Pedesaan.” *repository.unair.ac.id*. 2018. <https://repository.unair.ac.id/75102/>.
- Ahmad, J. “Desain penelitian analisis isi (Content analysis).” *Research Gate*. 2018. [https://www.researchgate.net/profile/Jumal-Ahmad/publication/325965331\\_Desain\\_Penelitian\\_Analisis\\_Isi\\_Content\\_Analysis/links/5b305090a6fdcc8506cb8b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Jumal-Ahmad/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis/links/5b305090a6fdcc8506cb8b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf) (diakses Maret 15, 2022).
- Akbar, Paisal, dan Eko Priyo Purnomo. “Model Dinasti Politik Di Kota Bontang.” *JWP (Jurnal Wacana Politik)*. 2019. <http://jurnal.unpad.ac.id/wacanapolitik/article/view/25381> (diakses Maret 27, 2022).
- Almond, Gabriel A.; Simamora, Sahat; Verba, Sydney. (1984). *Budaya politik : tingkah laku politik dan demokrasi di lima negara / Gabriel A. Almond, Sidney Verba ; penterjemah, Sahat Simamora*. Jakarta :: Bina Aksara,.
- Aman. “Metodelogi Penelitian Kualitatif.” t.thn. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-aman-mpd/c-1pelatihan.pdf> (diakses Maret 15, 2022).
- Amin, Khairul. “Elit dan Kekuasaan pada Masyarakat Desa.” *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikir & Aplikasi)* 11.2. 2017. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JSU/article/download/10096/7962> (diakses Maret 15, 2022).
- Angriani, R. A. R. “Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam di Indonesia.” *Jurnal Publikasi I.I.* 2019. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/download/1559/762/>. (diakses Maret 14, 2022).
- Asmani, Jamal Ma'mur. “Jihat Kebangsaan dan Kemanusiaan Nahdlatul Ulama.” Dalam *Jihat Kebangsaan dan Kemanusiaan Nahdlatul Ulama*, oleh Jamal Ma'mur Asmani, 200 hlm. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Asyfia, Wilda Rifqi. *Relasi Kiai-Santri*. nu.or.id, 2019.

- Asyfia, Wildan Rifqi. *Relasi Kyai-Santri*. 2019. <https://nu.or.id/opini/relasi-kiai-santri-mf63k>.
- Faizin, Muhammad. “PERANAN KYAI DALAM MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK SANTRI: Studi Deskriptif Tentang Peranan Kyai Dalam Mempengaruhi Partisipasi Politik Santri Pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Putaran Pertama Tahun 2004 Di Pondok Pesantren At Tauhid Sidoresmo Sur.” *repository.unair.ac.id*. 2007. <https://repository.unair.ac.id/17432/>.
- Firmansyah, Wahab. *Arif-Rista Unggul di Pilkada Kebumen, Pengamat: PDIP dan NU Faktor Utama*. Kebumen, Jawa Tengah, 10 Desember 2020.
- Fuad, A. Jauhar. “Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31.1. 2020. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/991/604> (diakses Maret 14, 2022).
- Gunawan, Wawan. “Dinasti-isme: Demokrasi, Dominasi Elit, dan Pemilu.” *Jurnal Academia Praja*, 2(02). 2019. <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/download/118/99/> (diakses Maret 15, 2022).
- Intana, Ratih Nisa. *Maju Pilkada Kebumen 2020, Ini Jejak Politik Arif Sugiyanto*. Kebumen: SOLOPOS.com, 2020.
- Kebumenekspres.com. *Imam Satibi: Dukungan NU Sangat Strategis Dalam Pilbup*. 2019. <http://www.kebumenekspres.com/2019/12/imam-satibi-dukungan-nu-sangat.html> (diakses Maret 13, 2022).
- kebumenekspres.com. *Warga NU Deklarasi Dukung Arif-Rista di Pilbu Kebumen 2020*. Kebumen: Kebumenekspres.com, 2020.
- Kebumenupdate.com. *Bendahara PCNU Kebumen Menang Pilkada, Tim 9 Gelar Syukuran*. Kebumen: KebumenUpdate.com, 2020.
- Liando, D. M. “Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014).” *ejournal.unsrat.ac.id*. 2017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/17190> (diakses Maret 15, 2022).
- Manurung, M Yusuf. *Bupati Kebumen M. Yahya Fuad Resmi Jadi Tersangka Gratifikasi*. Jakarta, DKI Jakarta, 23 Januari 2013.

- Maulida, Nida. “Peran ulama Nahdlatul ‘Ulama dan Muhammadiyah dalam pemilu calon presiden dan wakil presiden tahun 2019 di Kabupaten Pasuruan perspektif Al-Farabi.” *uin-malang.ac.id*. 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/31211/> (diakses April 23, 2022).
- Miaz, Y. “Partisipasi Politik: Pola Perilaku Pemilih Pada Masa Orde Baru dan Reformasi.” *repository.unp.ac.id*. 2012. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/72> (diakses Maret 16, 2022).
- Miriam Budiardjo, 1923-2006. (2008.). *Dasar-dasar ilmu politik / Miriam Budiardjo*. Jakarta :: Gramedia Pustaka Utama,.
- Muksin, Dafin, Titin Purwaningsih, dan Achmad Nurmandi. “Praktik Dinasti Politik Di Aras Lokal Pasca Reformasi : Studi Kasus Abdul Gani Kasuba Dan Ahmad Hidayat Mus Pada Pilkada Provinsi Maluku Utara.” *jurnal.unpad.ac.id*. 2019. <http://jurnal.unpad.ac.id/wacanapolitik/article/view/25336> (diakses Maret 26, 2022).
- NU Online. *UMNU Kebumen Optimis Jadi PT Terbesar di Jateng Selatan*. 28 Februari 2021. <https://www.nu.or.id/daerah/umnu-kebumen-optimis-jadi-pt-terbesar-di-jateng-selatan-Ww0vq> (diakses Maret 13, 2022).
- Otong, Syuhada. “Fenomena Budaya Politik Parokial Dan Perwujudandemokrasi Pancasila Dalam Perspektif Hukum Tata Negara.” *ejournal.unma.ac.id*. 2020. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jpl/article/view/336>.
- Post - Website Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kebumen (kebumenkab.go.id)
- Radar Banyumas. *Fuad-Yazid Sah Jadi Bupati Kebumen Terpilih*. Kebumen, Jawa Tengah, 23 Desember 2015.
- Rahardjo, M. “Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.” 2011. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/> (diakses Maret 15, 2022).
- Rahmawati, Yunikeu Putri . “POLITIK KARTEL DALAM KONTESTASI POLITIK LOKAL (Studi Pada Koalisi Partai Pengusung Budi Yusuf Dalam Pilkada Tasikmalaya Tahun 2017).” *repositori.unsil.ac.id*. 2021. <http://repositori.unsil.ac.id/3083/> (diakses Maret 27, 2022).
- Ramlan Surbakti, 1951-; Djoni Herfan; Adinto Fajar. (2010). *Memahami ilmu politik / Ramlan Surbakti ; editor, Djoni Herfan, Adinto Fajar*. Jakarta :: Grasindo,.

- Rochmah, Ari Alfiatul. "Budaya politik dan islamisme: mengukur tingkat pengaruh islamisme terhadap kesadaran politik santri di Kota Solo (studi kasus Pondok Pesantren Al Muayyad, Mangkuyudan, Solo." *uinjkt.ac.id*. 2016. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40493> (diakses April 23, 2022).
- Salmaa. *Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya*. 7 Juni 2021. <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/> (diakses Maret 15, 2022).
- Sumartono. "Budaya Politik dalam Masyarakat Pragmatis vol. 2, No 1." *stiami.ac.id*. 2018. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/lugas/article/view/119> (diakses April 12, 2022).
- Surbakti, R.A. "Pengertian Pemilu Secara Teori. PEMILU PROPORSIONAL TERBUKA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 2017 TENTANG PEMILIHAN UMUM DALAM PERSPEKTIF." *repository.uin-suska.ac.id*. t.thn. <http://repository.uin-suska.ac.id/55616/2/SKRIPSI%20ASNAN%20ASY%27ARI.pdf#page=37> (diakses Maret 15, 2022).
- TIM Evaluasi dan Analisis UU No.8 1985. "Rancangan Analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Organisasi Kemasyarakatan Undang-Undang No. 8 Tahun 1985 ." *bphn.go.id*. 2009. [https://www.bphn.go.id/data/documents/organisasi\\_kemasyarakatan.pdf](https://www.bphn.go.id/data/documents/organisasi_kemasyarakatan.pdf) (diakses Maret 14, 2022).
- Yustiningrum, R. E., & Ichwanuddin, W. "Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014." *lipi.go.id*. 2016. <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/download/533/341> (diakses Maret 15, 2022).
- Yusuf, M. "Perkembangan Budaya Politik Di Indonesia vol. 16 No 1." *serambimekkah.ac.id*. 2016. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/218> (diakses April 12, 2022).
- Zamharir, H., Dja'far, T. M., Lubis, S., & Sadiyatunnimah, S. (2020). Elite Deliberation As Deliberative Democracy: Experience of Walisongo and Nahdlatul Ulama in Nusantara/Indonesia. *Journal of Social Political Sciences*, 1(4), 285-297.
- Zulkarnain, & Muksin, A. (2020). *Pedoman Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi*. FISIP Universitas Nasional.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana kyai Nadhatul Ulama sebagai tokoh agama mempengaruhi hasil pilkada Kabupaten Kebumen pada tahun 2020?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan adanya pemuka agama (Kyai) dalam prsoses pilkada?</li> <li>2. Apakah keberadaan Kyai dapat mempengaruhi hasil pilkada?</li> <li>3. Bagaimana pendapat para anggota Nadhatul Ulama mengenai keberadaan Kyai selama proses pilkada?</li> <li>4. Apakah keberadaan ulama agama (Kyai) dalam pilkada terdapat pro dan kontra?</li> <li>5. Bagaimana peran aktif Kyai dalam pilkada?</li> <li>6. Apakah pada saat pilkada berlangsung Kyai NU dan anggota NU</li> </ol>	KH. Fakhrudin (Rois MWC Kebumen)

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Informan
		<p>mengadakan rapat selama masa pencalonan?</p> <p>7. Menurut anggota NU, apakah keberadaan Kyai harus tetap ada selama pilkada?</p> <p>8. Apakah terdapat paksaan atau keharusan memilih calon pemimpin daerah sesuai keberadaan Kyai di partai tersebut?</p>	
2.		<p>1. Apa pengaruh Kyai dalam pemilihan pilkada dalam lingkungan masyarakat?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan tokoh agama di lingkungan masyarakat mengenai keberadaan Kyai pada masa pilkada?</p> <p>3. Adakah pro dan kontra perihal Kyai dalam masa pilkada</p>	Ust Nur Hasim (Tokoh Agama di Kutowinangaun)

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Informan
		<p>di lingkungan masyarakat?</p> <p>4. Bagaimana pendapat tokoh agama lingkungan mengenai keberadaan Kyai dalam pilkada?</p> <p>5. Apakah ada paksaan atau keharusan dalam pemilihan pilkada di lingkungan masyarakat berdasarkan Kyai yang ditunjuk?</p>	
3.		<p>1. Apa tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Kyai dalam masa pilkada?</p> <p>2. Apakah Kyai menjadi faktor utama atau penentu masyarakat memilih pemimpin?</p> <p>3. Bagaimana</p>	<p>Bapak Eri (Desa Grenggeng)</p> <p>Bapak Lukman (Kutowinangun)</p> <p>Bapak Amin (Kebumen)</p>

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Informan
		<p>pendapat masyarakat mengenai keberadaan Kyai dalam masa pilkada?</p> <p>4. Apakah masyarakat mendapatkan paksaan dan keharusan memilih pemimpin berdasarkan keberadaan Kyai?</p> <p>6. Apakah Kyai menjadi penentu atau faktor utama masyarakat memilih calon pemimpin?</p>	
4.		<p>1. Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai perihal Kyai dalam masa pilkada?</p> <p>2. Bagaimana pendapat mahasiswa mengenai Kyai di masa pilkada?</p> <p>3. Apakah ada pro dan kontra keberadaan</p>	Ma'ruf (Mahasiswa IANU Kebumen)



No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan	Informan
		<p>Kyai di pilkada, menurut mahasiswa?</p> <p>4. Seberapa besar pengaruh Kyai dalam proses pemilihan pemimpin menurut mahasiswa?</p> <p>5. Apakah mahasiswa melakukan pemilihan pemimpin berdasarkan keberada Kyai?</p>	



Lampiran 2. Transkrip wawancara dengan Pemimpin Rois Syuriah MWC Kebumen

Nama : KH Fakhruddin

Rois Syuriah MWC Kebumen

Lokasi : Rumah KH Fakhruddin, Kebumen

No.	Interviewer	Informan
1.	<p>Bagaimana pendapat anda mengenai pilkada kabupaten Kebumen tahun 2020?</p>	<p>Perihal Pilkada kemarin dan adanya toko dari warga NU. Tentunya, menurut saya tidak masalah. Sebab, yang saya ketahui Arif memiliki memiliki jasa pada NU dan saya tentunya mendukung.</p> <p>Para pemimpin NU tentunya sudah bisa menilai bagus, apalagi dari kalangan NU sendiri. Saya sebagai yang ada dibawah tentu mengikuti pemimpin “sam’ina wa’athana”. Pastinya saya akan memilih yang sudah ada daripada harus memilih kotak kosong.</p>
2.	<p>Apakah anda ikut memilih dalam pilkada Kebumen tahun 2020?</p>	<p>Iya karena sebagai warga negara yang patuh kita ikut harus memilih dalam pemilu karena untuk masa depan sebuah daerah</p>

		maju atau tidaknya itu ditentukan dari memilih pemimpin itu sendiri.
3.	Apa alasan anda?	Sebagai warga negara yang baik mengikuti, menjalankan peraturan dari pemerintah ikut (memilih) di pilkada Kebumen.
4.	Apakah anda mendukung paslon Arif-Rista pada pilkada Kebumen 2020?	Mendukung, karena mengikuti pimpinan kyai-kyai NU ibaratnya pak Arif merupakan dari keluarga sendiri untuk memilih sendiri pastinya harus yang kita sudah kenal dan pak Arif merupakan dari keluarga (organisasi) NU sudah mengenal jejaknya di NU sendiri. Jadi lebih memilih pak Arif karena sudah mengenalnya.
5.	Apa pertimbangan anda dalam memilih cabup dan cawabup Kebumen 2020?	Menjadi seorang rakyat, tentu berkewajiban untuk memiliki pemimpin. Kalau saya ditanya dan boleh menjawab, tentunya saya sangay mendukung calon Arif-Rista pada Pilkada Kebumen

		<p>2020. Hal ini karena, kedua calon merupakan seseorang yang mengikuti ajaran pimpinan Kyai-Kyai NU. Setiap memilih, saya selalu mempertimbangkan jati diri agama calon tersebut yang mana tidak lain adalah orang Islam. Selain itu, saya juga melihat apakah kiranya bisa memimpin dan disenangi oleh masyarakat luas, terutama di Kebumen.</p>
<p>6.</p>	<p>Apakah ada paslon yang anda dukung sejak awal dalam pilkada Kebumen 2020? Jika iya tolong sebutkan?</p>	<p>Mendukung pak Arif karena pak Arif bagian dari keluarga besar dari Nadhatul Ulama dan sudah memiliki pengalaman dalam memimpin.</p>
<p>7.</p>	<p>Sebagai kyai, apakah anda mempengaruhi pilihan masyarakat sesuai pilihan anda?</p>	<p>Mempengaruhi atau berkampanye tidak, karena saya bukan tim suksesnya. Hanya saja pernah ada pengajian yang dari (PC) NU mengarahkan untuk memilih pak Arif. Ya paling itu saja, untuk menyuarakan secara langsung</p>

		tidak pernah.
--	--	---------------



Lampiran 3. Transkrip wawancara dengan Mahasiswa UMNU Kebumen

Nama : Ma'ruf

Mahasiswa UMNU Kebumen

Lokasi : Rumah mas Ma'ruf, Kebumen

No.	Interviewer	Informan
1.	<p>Bagaimana pendapat anda mengenai pilkada kabupaten Kebumen tahun 2020?</p>	<p>Melihat pilkada kemarin ada pak Arif yang merupakan orang yang cerdas bisa membaca peta politik di Kebumen. pak Arif sendiri sebelumnya polisi yang kemudian masuk pada pengurus NU sebagai bedahara PC. Kemudian beliau mencalonkan diri sebagai bupati.</p>
2.	<p>Apakah anda ikut memilih dalam pilkada Kebumen tahun 2020?</p>	<p>Iya ikut dan kebetulan saya anggota PPSnya juga.</p>
3.	<p>Apa alasan anda?</p>	<p>Karena pemilu merupakan yang menentukan arah apa yang akan terjadi kedepannya ada di pemilihan itu. Hukumnya fardhu. Jika kita tidak memilih ini akan menjadi bumerang jika yang terpilih dari kalangan kita</p>
4.	<p>Apakah anda mendukung paslon</p>	<p>Mendukung, karena kan</p>

	Arif-Rista pada pilkada Kebumen 2020?	lawannya kotak kosong tidak mungkin bupati di isi kotak kosong, kepemimpinan akan kosong dan itu akan menghancurkan sebuah daerah itu sendiri.
5.	Apa pertimbangan anda dalam memilih cabup dan cawabup Kebumen 2020?	Ada pastinya, figur orangnya sendiri, visi misinya, dan seberapa besar perannya atau pengalaman dalam memimpin.
6.	Apakah ada paslon yang anda dukung sejak awal dalam pilkada Kebumen 2020? Jika iya tolong sebutkan?	Ada, saya sendiri mendukung pak Arif karena beliau memiliki pengalaman yang cukup dan pernah ada dalam pemerintahan sebelumnya.
7.	Apakah anda mengikuti pilihan kyai?	Sebagai tokoh agama dan masyarakat di pedesaan, suara kyai sangat menentukan besarnya suara di masyarakat. Mungkin pilihan saya sama tetapi tidak ada tekanan dari kyai.

No.	Interviewer	Informan
1.	Apa pengaruh Kyai dalam pemilihan pilkada dalam lingkungan masyarakat?	Sangat dominan sekali bisa menentukan seseorang untuk mendapat dukungan dari masyarakat. Karena Kyai sendiri memiliki masa yang cukup besar.
2.	Bagaimana tanggapan tokoh agama di lingkungan masyarakat mengenai keberadaan Kyai pada masa pilkada?	Tanggapannya sangat positif karena kyai sebagai tokoh agama dan penggerak masyarakat sehingga bisa menentukan banyak tidaknya suara yang diraih.
3.	Adakah pro dan kontra perihal Kyai dalam masa pilkada di lingkungan masyarakat?	Pastinya ada, seperti antar tokoh masyarakat seperti adanya gerakan “KOKO” (Kotak Kosong) itu menjadi sebuah kontra dengan para kyai terutama dibagian struktural NU yang mendukung pak Arif.
4.	Bagaimana pendapat tokoh agama lingkungan mengenai keberadaan Kyai dalam pilkada?	Kyai sebagai tokoh agama yang sangat baik dibidang keagamaan (Islam) dan sangat menonjol pengaruhnya di masyarakat sehingga dapat menentukan maju



		atau tidaknya di lingkungan masyarakat.
--	--	---



Lampiran 4. Transkrip wawancara dengan Masyarakat Umum

Nama : Lukman Hakim

Wiraswasta

Lokasi : Telepon

No.	Interviewer	Informan
1.	<p>Apa tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Kyai dalam masa pilkada?</p>	<p>Kyai sebagai penyeimbang atas isu-isu yang beredar di masyarakat, juga sebagai peredaman konflik internal di masyarakat, juga sebagai peredam konflik internal di masyarakat yang terjadi akan adanya pilkada.</p>
2.	<p>Apakah Kyai menjadi faktor utama atau penentu masyarakat memilih pemimpin?</p>	<p>Kyai tidak menjadi penentu pilihan untuk pemimpinnya, namun terkadang ada masyarakat yang meminta pertimbangan calon yang akan dipilih</p>
3.	<p>Bagaimana pendapat masyarakat mengenai keberadaan Kyai dalam masa pilkada?</p>	<p>Kyai sebagai tokoh yang diharapkan menjadi salah satu sentral perdamaian dalam masyarakat, menjadi penyelaras kehidupan suatu daerah diharapkan bisa berperan aktif untuk menyejukan suasana dan</p>

		agar masyarakat tidak mudah terprovokasi sehingga masyarakat tetepa damai dengan adanya pilkada.
4.	Apakah masyarakat mendapatkan paksaan dan keharusan memilih pemimpin berdasarkan keberadaan Kyai?	Masyarakat tidak ada paksaan dalam memilih pemimpin nya
5.	Apakah Kyai menjadi penentu atau faktor utama masyarakat memilih calon pemimpin?	Kyai tidak menjadi penentu dalam suatu pilihan seorang pemimpin, hanya kyai terkadang menjadi seorang yang dimintai pertimbangan dalam pilihan.



Lampiran 5. Transkrip wawancara dengan Kepala Desa Grenggeng, Gombang, Kebumen

Nama : Bapak Eri Listiawan

Kepala Desa Grenggeng, Gombang, Kebumen

Lokasi : Zoom

No.	Interviewer	Informan
1.	<p>Apa tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Kyai dalam masa pilkada?</p>	<p>Kalau NU itu kan ada dua NU struktur dan NU kultur amaliyahnya NU namun dia tidak masuk struktur NU maka tidak bisa di instruksi secara prespektif struktural. Karena kemarin itu lebih dominannya selain pak Arif sebagai kandidat kepala daerah dan beliau adalah pengurus NU ditingkat cabang sebagai bendahara umum, musuhnya (Kotak Kosong) juga menjadi pengaruh bagi orang NU. Dalam pemahaman orang NU ini kekosongan kepemimpinan itu sama saja ke kosongan imam jama'ah, itu juga sebagai faktor pengaruh. Artinya bukan semata-mata persoalan karena beliau</p>

		<p>sebagai kandidat itu bendahara NU tapi juga karena musuhnya kotak kosong. Jadi kemudian mayoritas orang NU daripada kepemimpinannya memilih kotak kosong karena ini juga dokma (doktrin agama) maka masyarakat lebih memilih dia (Arif) daripada tidak ada pemimpin. Jadi bukan hanya NU dan non-NU tetapi musuhnya itu kotak kosong, kebanyakan orang NU itu yang tidak memilih lebih kepada mereka karena tidak cocok dengan kandidatnya dan tidak memilih kotak koson.</p> <p>Semata-mata bukan hanya struktur NU tapi lebih kepada karena musuhnya kotak kosong jadi mayoritas para pemilih NU lebih memilih beliau (Arif).</p>
3.	Apakah Kyai menjadi faktor utama atau penentu masyarakat memilih pemimpin?	Ya itu tadi, kalau secara hirarki struktural dari tingkat anak ranting, ranting, MWC, PC


		<p>kabupaten itu sangat berpengaruh kalau berbicara struktural. Tapi persebarannya secara persentase semisal disebuah desa yang notabennya itu mayoritas NU tapi tidak semuanya masuk struktural NU. Semisal masyarakat desa 60% masyarakatnya amaliyah NU tetapi dari 60% itu di 100% kan yang masuk struktural NU paling hanya 25%. Jika dalam struktur 98% pasti ikut ke pak Arif. Tetapi yang 75% dari 60% masyarakat NU itu bisa jadi kotak kosong, tidak berangkat memilih, dan bisa jadi memilih. Dan jika 75% tersebut di 100% kan 80% nya pasti akan memilih pak Arif, artinya persentase NU kulturalnya mereka tidak memilih pak Arif itu bisa jadi karena tidak sepakat dengan kandidatnya karena kemarin berdampingan dengan merah (PDIP). Tetapi</p>
--	---	---

		<p>peresentase lebih besarnya itu memilih karena dalilnya “kekosongan sebuah pemimpin itu adalah sebuah kehancuran”. Ini sebuah analogi di desa tapi bisa ditarik di tingkat kecamatan pun demikian, dan ditingkat kabupaten pun demikian. Kalau yang dari strutural pasti memilih pak Arif istilahnya memilih dari keluarga oraganisasinya.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana pendapat masyarakat mengenai keberadaan Kyai dalam masa pilkada?</p>	<p>Iya sama kayaknya seperti di nasional antara PBNU yang tidak mengharuskan memilih PKB. Termasuk partai pengusung pak Arif sebagai bupati kemarin PKB juga masuk di dalamnya. Biasanya kandidat NU kendaran politiknya pasti PKB. Kemarin bahasanya PBNU hari ini mereka harus mengakomodasi semua partai secara nasional peta politiknya, karena bagi kyai NU dipolitik itu tidak boleh salah tapi</p>

		<p>boleh bohong tapi dalam prespektif agama boleh salah asal tidak diniatkan tetapi tidak boleh bohong. Tetapi dalam prespektif politik boleh bohong atas nama siasat tetapi tidak boleh salah karena kalau salah dapat gagal. Nah ini yang membedakan kyai NU yang sudah masuk politik dan belum masuk politik ada definisi itu, tetapi bagi kyai NU yang belum masuk politik berbohong pun tidak mau salah pun tidak mau.</p>
4.	<p>Apakah masyarakat mendapatkan paksaan dan keharusan memilih pemimpin berdasarkan keberadaan Kyai?</p>	<p>Dalam prespektif struktural kepengurusan iya bahkan ada instruksinya sampai ke anak ranting. Termasuk badan otonomnya seperti ansor, fatayat, muslimat mereka secara kepengurusannya terutama di BPH dan pengurus harian pasti di instruksikan. tetapi secara kultural garis komunikasinya</p>



		<p>kordinasi, hanya dikampanyekan dan di sosialisasikan. Beda, nanti terdapat kontrak politik dengan money politik di lapangan. Bagi sebuah desa yang NU nya itu minoritas kepada struktural itu pasti kontrak politik, semisal besok kalau saya jadi kamu nanti saya kasih MWC mempunyai basecamp sekretariat permanen. Tetapi terhadap kulturalnya biasanya lebih money politik, semisal udah kamu ikut pak Arif ada sanga (uang jajan) nyoblos biasanya entah itu melalui sholawatan kasih bingkisan atau sncak ada amplopnya ada gambarnya, karena basis NU nya lemah. Kalau secara struktural terdapat instruksi untu kepengurusannya.</p>
5.	Apakah Kyai menjadi penentu atau faktor utama masyarakat memilih calon pemimpin?	Bagi yang menjadi basis NU disebuah desa atau kecamatan sangat menentukan kyainya ke

		<p>siapa karena dibudayanya orang NU “nderek kyai” (ikut kyai) takut salah memilih Kyai kae (sana) ikut A warga NU nya ikut A. Kalau menentukan iya menentukan bagi yang basisnya NU. Tapi bagi yang basisnya non-NU tidak menjadi penentu. Karena semisalnya saya ikut kyai, kyai tersebut memiliki pondok anak saya di pondoknya kyai pondoknya ke pak Arif saya sebagai wali santri ikut ke kyai memilih pak Arif mengikuti kyai. Tetapi bagi adik saya yang tidak memiliki anak di pondok tersebut dia tidak merasa tersandera dan harus untuk ikut kyai, meskipun dia juga NU karena tidak ada keterikatan secara emosional dan kultural. Artinya dibidang berpengaruh secara struktural NU dan kultural Kyai itu terkomunikasi dengan warga NU</p>
--	---	--

		<p>nya sangat berpengaruh tapi bagi kyai NU nya itu tidak ada hubungan kultural dan emosional itu tidak berpengaruh walaupun dia dari struktural NU. Jadi terdapat dua jawaban disini.</p>
--	--	--



Lampiran 6. Transkrip wawancara dengan Carik Desa Kebumen

Nama : Amin

Carik Desa Kebumen

Lokasi : Zoom

No.	Interviewer	Informan
1.	<p>Apa tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Kyai dalam masa pilkada?</p> 	<p>Dalam posisi pilkada kemarin tentu kyai tidak secara langsung menunjukan keberpihakan, walaupun bisa dikatakan setiap orang mempunyai hak pilih cuman ini pengkondisian masa tidak begitu masif. Ini yang saya amati masyarakat kita sudah cukup cerdas sehingga tidak melulu gampang terakomodir oleh siapapun menurut saya. Jadi, boleh saja orang menggerakkan tetapi ketika sampai pada pilihan kita tidak ada yang bisa membaca secara ril arahnya kemana itu. Tidak hanya di pilkada tapi hampir semua pemilu menurut saya kyai sebagai sosok panutan dan tokoh tetap ada semacam power saja</p>

		tapi ketika ada sikap mendukung A menurut saya belum tentu juga.
2.	Apakah Kyai menjadi faktor utama atau penentu masyarakat memilih pemimpin?	<p>Dalam hal ini dengan kondisi Kebumen yang cukup kompleks tidak melulu artinya kyai bukan sebagai faktor penentu suara menurut saya tidak demikian. Karena masyarakat kita yang cukup kompleks sehingga pemahaman masyarakat edukasi politik masyarakat sudah cukup masif kemudian hak pilih lagi-lagi sudah menjadi kewenangan personal bukan kemudia saya memilih A memilih B karena di arahkan oleh faktor kyai tetapi juga tidak seperti itu. Kalaupun ada itu dalam konteks jama'ahnya, tetapi itu kemungkinan persentasenya kecil. Kalau kemudia edukasi tentang bahwa kita sebagai muslim mempunyai kewajiban</p>



		<p>untuk menggunakan hak suara jangan golput, itu edukasi yang dilakukan oleh kyai. Kalau jaringan alumni pesantren itu jauh lebih kuat menentukan suara (arah suara) jadi, jaringan pesantren soliditasnya cukup masif dan sudah menjadi pedoman bahwa santri itu takzim kepada kyai, tinggal kyai nya mau menentukan arah kemana. Kalau jama'ah umum belum tentu juga tetapi jika sudah antara guru dan murid ini sudah ikatan kebatinan sehingga tidak bicara lagi pilihannya apa itu recommended atau tidak tapi yang diperhatikan dawuh guru. Jadi kalau guru sudah memberikan perintah tidak perlu dipertanyakan lagi apa sebabnya terus kemudian maslahat atau tidak pokok'e derek kyai saja.</p>
3.	Bagaimana pendapat masyarakat	Bagi saya peran kyai, peran

	<p>mengenai keberadaan Kyai dalam masa pilkada?</p>	<p>tokoh agama saya kira sangat penting sekali karena hari ini edukasi masyarakat terkait politik tidak melulu menjadi tanggung jawab instansi pemerintah saja tapi lebih kepada tanggung jawab bersama. Setiap orang mempunyai kewajiban untuk edukasi masyarakat untuk melek politik, sadar akan kepentingan politik, sadar terhadap bagaimana peran kita mengenai politik sehingga orang itu harus sadar ketika kita bangun tidur sampai mau tidur kembali itu arahnya menjadi arah politik. Kebijakan yang ada dalam sehari-hari itu imbas dari kebijakan politik. Sehingga saya kira kyai mempunyai power untuk itu karena memiliki masanya sendiri.</p>
4.	<p>Apakah masyarakat mendapatkan paksaan dan keharusan memilih</p>	<p>Tidak juga, bahwa kyai dan santri mempunyai ikatan</p>

	<p>pemimpin berdasarkan keberadaan Kyai?</p>	<p>emosional nah sifatnya hanya sebatas memberikan opsi tapi tidak terus sampai kepada penekanan, pemaksaan, intimidasi. Artinya kecondongan kyai memilih sosok A ya itu hanya disampaikan saja soal jenengan sudah sampai di bilik suara tidak memilih dan sebagainya itukan tidak bisa diintervensi tinggal bagaimana ketakziman dia ke kyai.</p>
<p>5.</p>	<p>Apakah Kyai menjadi penentu atau faktor utama masyarakat memilih calon pemimpin?</p>	<p>Tidak ke arah sana tetapi lebih ke personal saja. Mengenai faktor NU pemenangan pak Arif, mungkin faktor penentu tidak tapi menjadi salah satu faktor iya. Karena terkadang pemahaman ditingkat grass root itukan bagaimana khifah NU masih menjadi dalil untuk mereka kedepankan padahal ya pemahaman khifah saja setiap orang berbeda-beda. Jadi kalau</p>



		<p>melihat kondisi hari ini misalnya yang digaungkan PBNU hari ini akan membuat arus pemilu besok akan cukup berbeda kalau periode-periode sebelumnya NU (tokoh NU) menyatakan keberpihakan secara langsung saat ini lebih mengakomodir semua kepentingan.</p>
--	--	--



## Lampiran 7. Dokumentasi



Wawancara bersama Ketua MWC  
Kebumen KH Fakhruddin



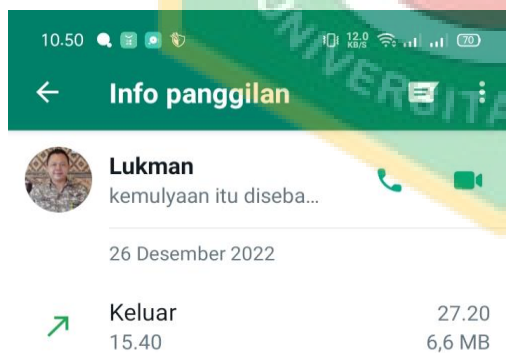
Wawancara bersama mahasiswa  
UMNU Kebumen Ma'ruf



Wawancara bersama bapak Eri



Wawancara bersama Bapak Amin



Wawancara bersama bapak Lukman

# SKRIPSI ARIF

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://ejournal.unma.ac.id">ejournal.unma.ac.id</a> Internet Source	1%